

PELATIHAN SELAM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK PENGELOLA SASI SERAM BAGIAN TIMUR

**Friesland Tuapetel^{1*}, James Abrahamsz², Frederik Willem Ayal²,
Jan Manuputty^{3,4}, Marvin Mario Makailipessy⁵**

¹Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK Universitas Pattimura, Ambon

²Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK Universitas Pattimura, Ambon

³Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI), Maluku

⁴Association of Diving School (ADS), Maluku

⁵Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Maluku Tenggara

*e-mail: friesland.tuapetel@lecturer.unpatti.ac.id

Abstract

East Seram Regency continues to maintain the practice of sasi in coastal resource management; however, its sustainability is increasingly threatened by social changes and economic pressures. This community service program aims to strengthen the capacity of sasi management groups through basic diving training that includes technical knowledge, safety skills, and an introduction to scientific diving for ecosystem monitoring. The training was conducted through both theoretical and practical sessions. Pre- and post-training test results showed an improvement in participants' understanding from 24.7% to 85.24%, indicating the effectiveness of the program. This initiative reinforces the role of sasi groups and opens opportunities for sustainable ecotourism as a support mechanism for coastal resource management.

Keywords: Empowerment, Conservation, Ecotourism, East Seram

Abstrak

Kabupaten Seram Bagian Timur masih mempertahankan praktik sasi dalam pengelolaan pesisir, namun keberlanjutannya terancam oleh perubahan sosial dan tekanan ekonomi. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok pengelola sasi melalui pelatihan selam dasar yang mencakup pengetahuan teknis, keselamatan, dan pengenalan selam ilmiah untuk pemantauan ekosistem. Pelatihan dilakukan melalui sesi teori dan praktik. Hasil tes awal dan akhir menunjukkan peningkatan pemahaman dari 24,7% menjadi 85,24%, menandakan efektivitas pelatihan. Program ini memperkuat peran kelompok sasi dan membuka peluang ekowisata berkelanjutan sebagai dukungan terhadap pengelolaan sumber daya pesisir.

Kata kunci: Pemberdayaan, Konservasi, Ekowisata, Seram Timur

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku, dikenal sebagai salah satu negeri tertua yang masih mempertahankan sistem sosial (Tuapetel *et al.*, 2025a) dan budaya tradisional di wilayah Seram Timur (Rumonin *et al.*, 2025). Masyarakat di wilayah ini sejak lama menerapkan praktik sasi laut sebagai bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya pesisir (Rakuasa, 2022; Tjoa *et al.*, 2025). Sasi berfungsi sebagai mekanisme sosial-ekologis untuk mengatur waktu dan cara pemanfaatan sumber daya laut agar tetap lestari (Sutiari *et al.*, 2024), serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan (La Ima *et al.*, 2023; Husni *et al.*, 2025). Dalam dua dekade terakhir, berbagai studi dan laporan

lapangan menunjukkan bahwa praktik sasi di wilayah Seram Timur mulai berkurang intensitasnya dan bahkan di beberapa lokasi berhenti dilaksanakan (Bolan & Juniartin 2024). Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Maluku (2023) menunjukkan penurunan hasil tangkapan nelayan tradisional di Seram Timur sebesar 27% dalam lima tahun terakhir, yang diindikasikan terkait dengan degradasi habitat pesisir seperti terumbu karang dan padang lamun. Penelitian Pelasula *et al.* (2023) juga melaporkan penurunan tutupan karang hidup di beberapa titik pengamatan di pesisir Seram Timur hingga di bawah 54%, jauh di bawah ambang batas kondisi sehat ekosistem karang tropis.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan sumber daya laut di Seram Timur menghadapi tantangan serius akibat meningkatnya tekanan ekonomi (Tuapetel 2021), praktik penangkapan yang tidak ramah lingkungan (Radjak *et al.*, 2021; Tuapetel *et al.*, 2024; Soukotta & Tuapetel 2024), serta melemahnya nilai-nilai sosial budaya yang mendasari sistem sasi (Picauly *et al.*, 2022). Generasi muda di negeri-negeri di Seram Timur mulai kurang terlibat dalam kegiatan adat dan pengelolaan sumber daya laut, sementara sebagian besar masyarakat nelayan belum memiliki keterampilan teknis maupun pengetahuan konservasi yang memadai untuk beradaptasi dengan perubahan ekosistem laut (Langston *et al.*, 2020). Selain itu, belum adanya mekanisme *community-based monitoring* yang terstruktur menyebabkan kondisi ekosistem sulit dipantau secara berkala. Akibatnya, data dasar tentang kesehatan ekosistem pesisir masih terbatas, sehingga proses pengambilan keputusan dalam pembukaan atau penutupan sasi menjadi kurang berbasis informasi ilmiah.

Dalam konteks tersebut, peningkatan kapasitas masyarakat pesisir menjadi langkah strategis untuk memperkuat kembali peran sasi dalam pengelolaan sumber daya kelautan (Maatoke *et al.*, 2024). Salah satu pendekatan inovatif yang relevan adalah pelatihan selam dasar dan selam ilmiah (*scientific diving*), yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam eksplorasi bawah laut (Lombardi *et al.*, 2025), tetapi juga bertujuan membangun kesadaran ekologis dan kemampuan masyarakat untuk terlibat langsung dalam konservasi laut (Cerrano *et al.*, 2017). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemantauan ekosistem berbasis komunitas, termasuk pengamatan terumbu karang, padang lamun, dan populasi biota penting sebagai spesies indikator keberlanjutan perikanan. Selain itu, pendekatan ini mendukung pengelolaan bersama antara masyarakat adat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan tinggi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya pesisir.

Kegiatan pelatihan selam ilmiah juga memiliki nilai kebaruan yang penting (Queiroz Neto *et al.*, 2017; Möller *et al.*, 2023), terutama dalam konteks masyarakat adat penjaga sasi di Maluku. Pengenalan teknik selam ilmiah bagi masyarakat pesisir merupakan langkah baru yang mengintegrasikan ilmu kelautan modern dengan pengetahuan lokal yang telah diwariskan turun-temurun (Saptenno & Timisela 2024). Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan masyarakat dalam memahami dinamika ekosistem bawah laut (Caldeira *et al.*, 2025), tetapi juga memperkuat legitimasi sasi sebagai sistem pengelolaan berbasis budaya yang mampu beradaptasi dengan tantangan perubahan zaman (Abraham *et al.*, 2025; Surakusumah *et al.*, 2025; Kuahaty 2025). Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan pengabdian ini unik dan strategis karena memadukan dimensi sosial-budaya, ekologi, dan teknologi dalam satu kerangka pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pelatihan selam dasar bagi kelompok pengelola sasi di Negeri Geser terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekologis masyarakat pesisir. Peserta menunjukkan kemajuan nyata dalam teknik selam dasar, keselamatan bawah air, serta pemahaman peran selam ilmiah dalam konservasi sumber daya laut. Program ini juga memperkuat nilai-nilai sasi sebagai sistem pengelolaan berbasis budaya

dan membuka peluang ekonomi melalui ekowisata bahari berkelanjutan. Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan memperkuat kelembagaan lokal sehingga mampu melakukan pemantauan dan pengelolaan sumber daya laut secara mandiri, sekaligus menjadi model replikasi bagi wilayah pesisir lain di Maluku. Lebih jauh, kegiatan ini dapat menjadi dasar pengembangan kelompok wisata bahari berbasis konservasi yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat serta pencapaian SDG 14. Dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi kelompok sasi, program pemberdayaan melalui pelatihan selam menjadi relevan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya perikanan demi kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Negeri Geser, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku, pada 8–11 September 2024. Peserta kegiatan adalah kelompok pengelola sasi dari Kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki peran penting dalam menjaga dan mengatur pemanfaatan sumber daya laut di wilayah pesisir. Metode pelaksanaan meliputi **dua tahap** yaitu: Persiapan dan pelaksanaan (Mailoa *et al.*, 2022; Hukubun *et al.*, 2023; Pattipeiluhu *et al.*, 2023; Ratuluhain 2023; Kalay *et al.*, 2024; Prastha 2024; Tuapetel *et al.*, 2025b; Fendjalang *et al.*, 2025).

Tahap Persiapan: Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Negeri Geser, tokoh adat, dan pengurus sasi untuk menetapkan peserta, waktu, dan lokasi pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyiapkan peralatan selam dasar serta materi pembelajaran sesuai standar Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI) dan *Association of Diving School (ADS)*.

Tahap Pelaksanaan Teori: Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan penyampaian materi teori yang mencakup pengenalan peralatan selam, teknik pernapasan, prinsip keselamatan di bawah air, dan pengantar selam ilmiah (*scientific diving*) sebagai metode pemantauan ekosistem laut. Materi diberikan dalam bentuk paparan kelas, diskusi, dan demonstrasi awal penggunaan peralatan.

Tahap Pelaksanaan Praktik Lapangan: Sesi praktik dilaksanakan di perairan sekitar Negeri Geser. Peserta mengikuti demonstrasi langsung penggunaan peralatan selam dasar, latihan pengapungan, teknik turun dan naik yang aman, serta simulasi pengamatan biota bawah laut sebagai latihan dasar *scientific diving*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan efektif dan sesuai rencana. Proses ini diawali dengan koordinasi intensif bersama Pemerintah Negeri Geser, tokoh adat, dan pengurus sasi setempat. Koordinasi ini dilakukan untuk menetapkan peserta pelatihan, menentukan waktu dan lokasi kegiatan, serta memastikan dukungan kelembagaan lokal terhadap pelaksanaan program. Selain itu, pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemetaan kebutuhan peralatan dan logistik pelatihan, termasuk penyediaan perlengkapan selam dasar seperti masker, *snorkel*, *fins*, baju renang, sepatu dan perangkat keselamatan lainnya. Materi pembelajaran juga disusun dan disesuaikan dengan standar Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI) serta *Association of Diving School (ADS)*. Penyusunan materi meliputi modul pengenalan selam dasar, prosedur keselamatan, dan pengantar selam ilmiah. Semua perlengkapan kemudian diperiksa kelayakannya sebelum dibawa ke lokasi, sebagaimana tersaji pada Gambar 1. Tahap persiapan ini memastikan seluruh

kebutuhan teknis dan administratif terpenuhi sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan terstruktur.



Gambar 1. Peralatan selam dasar yang digunakan untuk pelatihan kelompok sasi; (a) masker, snorkel, fins. (b) baju renang panjang, sepatu boat, jam tangan sport. (c) sabuk pemberat, regulator scuba, tabung scuba.

Setibanya di Negeri Geser, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan pelaporan resmi kepada pemerintah negeri, kepolisian, dan Koramil Kecamatan Seram Timur sebagai bentuk izin dan penguatan koordinasi. Kegiatan kemudian didampingi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Seram Bagian Barat serta perwakilan dari *World Wide Fund for Nature (WWF)* dan *Global Environment Facility (GEF-6)* yang berperan sebagai mitra teknis lapangan. Pelatihan teori dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, serta demonstrasi awal penggunaan peralatan. Materi teori yang disampaikan mencakup pengenalan peralatan selam, teknik pernapasan, prinsip keselamatan di bawah air, serta pengantar selam ilmiah yang menjadi dasar pemantauan ekosistem laut berbasis komunitas. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk memahami fungsi setiap alat, cara pemakaian yang benar, serta risiko yang harus diwaspadai selama kegiatan penyelaman. Aktivitas ini menjadi dasar pengetahuan sebelum peserta diterjunkan pada praktik lapangan (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan teori selam; (a) Persiapan, (b) Pembukaan dihadiri pemerintah kecamatan, (c) Foto bersama instruktur dan peserta pelatihan (d) Belajar di ruang kelas.

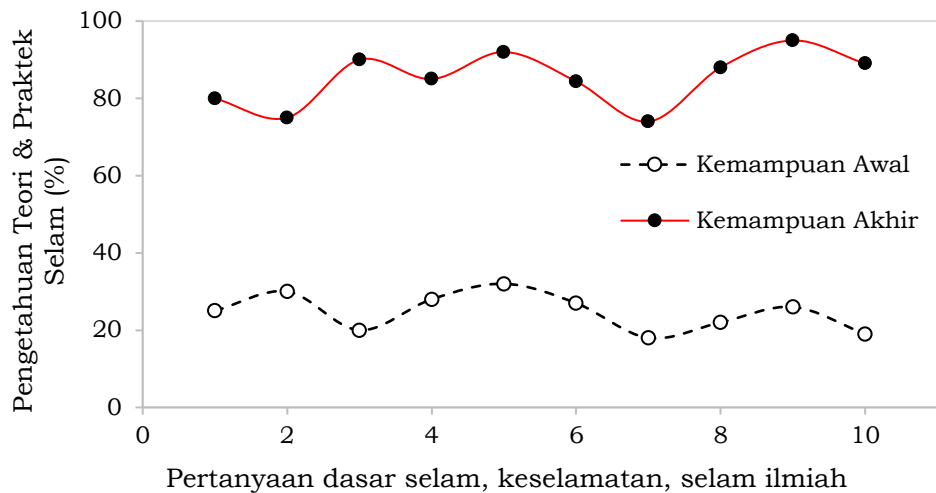
Praktik lapangan dilaksanakan di perairan sekitar Negeri Geser yang memiliki kondisi laut jernih dan mewakili habitat terumbu karang, padang lamun, serta biota penting lainnya. Selama tiga hari berada di lapangan, peserta tinggal bersama tim PkM untuk mengikuti semua rangkaian pelatihan secara intensif. Sesi praktik dimulai dengan demonstrasi langsung penggunaan peralatan selam dasar, latihan teknik pengapungan, serta cara turun dan naik ke permukaan dengan aman. Peserta kemudian dilatih menyelam hingga kedalaman lebih dari 10 meter untuk memperkuat kemampuan adaptasi terhadap tekanan air serta konsistensi pengaturan pernapasan. Pada tahap ini mereka juga diperkenalkan pada teknik dasar *scientific diving*, seperti pengamatan dan pencatatan sumber daya ikan, identifikasi jenis karang, serta pemetaan distribusi lamun di sekitar lokasi praktik. Metode yang digunakan meliputi ceramah lapangan, simulasi, dan praktik langsung, sehingga peserta dapat menghubungkan teori dengan kondisi aktual di laut. Secara teknis, peserta mampu mengenali dan menggunakan peralatan selam dasar seperti masker, *snorkel*, dan *fins* dengan benar. Pada sesi praktik, sebagian besar peserta berhasil melakukan manuver dasar seperti pengapungan, pernapasan melalui *snorkel*, dan teknik penyelaman dangkal dengan aman. Selain itu, pengenalan terhadap selam ilmiah memberikan wawasan baru bagi peserta tentang pentingnya pemantauan ekosistem pesisir secara langsung, terutama dalam menjaga kelestarian biota laut di kawasan *sasi* (Gambar 3).

Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan semangat kolaboratif antaranggota kelompok sasi dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap sumber daya laut yang mereka kelola. Transfer keterampilan menyelam juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan ekowisata bahari berbasis konservasi, seperti wisata selam dan pengamatan gua bawah laut. Keterlibatan POSSI Maluku dan pemerintah daerah turut memperkuat sinergi antara masyarakat, akademisi, dan lembaga mitra dalam membangun model pemberdayaan berbasis kearifan lokal.



Gambar 3. Pelatihan praktek selam; (a) Persiapan menyelam, (b) menggunakan perlengkapan selam, (c.) foto bersama dengan spanduk setelah praktek menyelam.

Antusiasme peserta terlihat jelas melalui partisipasi aktif dan minat tinggi dalam mengikuti seluruh sesi latihan. Tahap ini menjadi bagian penting dalam membangun kapasitas teknis peserta sebagai garda depan pengelolaan sumber daya pesisir secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta terhadap teknik selam dasar, keselamatan di bawah air, serta pengenalan terhadap selam ilmiah (*scientific diving*). Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 24,7% pada tes awal menjadi 85,24% pada tes akhir, menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang diterapkan (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil test kemampuan dasar teori & praktek (%). Peserta pelatihan kelompok sasi Kabupaten Seram Bagian Barat diuji pada awal dan akhir kegiatan PkM.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis dan kesadaran ekologis masyarakat pesisir. Dampak yang dihasilkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan peran sasi sebagai sistem pengelolaan sumber daya laut yang adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat kepulauan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan selam dasar di Negeri Geser memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas kelompok pengelola sasi dalam memantau ekosistem pesisir. Lonjakan skor pemahaman dari 24,7% menjadi 85,24% menegaskan keberhasilan program dalam membangun kompetensi teknis peserta, terutama terkait teknik selam dasar, keselamatan bawah air, dan dasar-dasar selam ilmiah. Kegiatan ini juga berperan penting dalam memperkuat praktik sasi sebagai sistem pengelolaan lokal, memperluas kerja sama antar pemangku kepentingan, dan membuka peluang ekowisata dan konservasi sumber daya laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada **Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI) Maluku, Association of Diving School (ADS), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AL), Pemerintah Negeri Geser, serta Pemerintah Kecamatan/Kabupaten Seram Bagian Timur dan Dinas Kelautan** Perikanan Kab. SBT atas dukungan, partisipasi aktif, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **WWF Indonesia** dan **GEF 6** atas dukungan dalam bentuk fasilitasi dan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, A. J., Deepak, D., Khot, I., & Namboothri, N. (2025). Traditional systems and contemporary transitions on an Oceanic Island: Insights for participatory fisheries management from Minicoy Island, India. *Maritime Studies*, 24(1), 18.

- Bolan, N., & Juniartin, J. (2024). The Role of the Sasi Tradition in Supporting Environmental Conservation and Developing Character Love the Environment. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 7(4), 205-212.
- Caldeira, M., Sekinairai, A. T., & Vierros, M. (2025). Weaving science and traditional knowledge: Toward sustainable solutions for ocean management. *Marine Policy*, 174, 106591.
- Cerrano, C., Milanese, M., & Ponti, M. (2017). Diving for science-science for diving: volunteer scuba divers support science and conservation in the Mediterranean Sea. *Aquatic Conservation: Marine and Freshwater Ecosystems*, 27(2), 303-323.
- Fendjalang, S. N., Loupatty, J. W., Pattinasarany, A. Y., Jamal, E., Pattiasina, B. J., & Borut, R. R. (2025). Edukasi Budidaya Ikan Melalui Fieldtrip Sekolah Kristen Caritas Ambon Di Marine Science Stasion Hila. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-8.
- Hukubun, R. D., Berlianti, L. S., Alfikar, M. F., & Tuapetel, F. (2023). Sosialisasi teknik penangkapan ikan dan alternatif pemanfaatan telur ikan terbang pada musim timur. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 10-17.
- Husni, S., Yusuf, M., Rakhman, A., Nursan, M., & FR, A. F. U. (2025). Pendampingan Pembentukan Badan Pengelolaan Perikanan Laut Desa (BP2LD) Untuk Keberlanjutan Perikanan Rajungan di Desa Pemongkong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 1046-1052.
- Kalay, D. E., Ratuluhain, E. S., & Tuahatu, J. W. (2024). Pengenalan Jenis Pantai Dan Dinamikanya Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Pantai Bagi Siswa Sma Negeri 22 Kairatu. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-90.
- Kuahaty, G. N. (2025). Nilai Harmoni dan Keadilan Berdasarkan Tradisi Sasi: Implementasi dalam Masyarakat Modern di Ambon Maluku. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 6(8), 3336-3348.
- La Ima, T., Pattikawa, J. A., & Tuapetel, F. (2023). Manajemen perikanan tangkap ikan layang (*Decapterus macrosoma*) di perairan banda berbasis aspek biologi. *AMANISAL: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 12(1), 14-26.
- Langston, J. D., Riggs, R. A., Boedhihartono, A. K., Kastanya, A., & Sayer, J. (2020). An island in transition: governing conservation and development in Seram, Indonesia. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 41(3), 413-431.
- Lombardi, M., Mirick, R., & Chierico, P. (2025). Navigating Regulatory Frameworks to Benefit From the State of Diving Technology and Techniques. *Marine Technology Society Journal*, 59(1), 96-101.
- Maatoke, B. Z., Ludji, I., & Adi, S. (2024). Etika Ekologi Dalam Kearifan Lokal "Sasi" Di Maluku. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 140-149.
- Mailoa, M. N., Gaspersz, F. F., & Setha, B. (2022). IBM pemberdayaan kaum perempuan melalui inovasi pengolahan mie rumput laut. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-15.
- Möller, F., Hoffmann, U., Steinberg, F., & Vogt, T. (2023). Rule-directed and discovery learning in SCUBA-diving. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 18(3), 737-747.
- Pattipeiluhu, S. M., Palinussa, E. M., Pattiasina, B. J., Loupatty, J. W., & Fendjalang, S. N. M. (2023). Peluang Pengembangan Budidaya Moluska Ekonomis Penting Dusun Tapi Negeri Wakasih Ambon. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35-43.
- Pelasula, D. D., Wouthuyzen, S., Waileruny, W., Rubamlifar, A., Hukom, F. D., & Matuankota, C. (2023). The changes of coastal ecosystem in East Seram District, Maluku Province, Indonesia and its impact on the Julung-Julung

- fish (*Hemirhamphus* sp) resources. *International Journal of Conservation Science*, 14(1), 265-280.
- Picauly, B. C., Pietersz, J. J., Sedubun, V. J., & Saija, V. J. E. (2022). Peran Masyarakat Adat Dalam Mempertahankan Eksistensi Hukum Sasi. *Batulis Civil Law Review*, 3(2), 163-176.
- Prastha, G. S. A. O. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pantai di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. *Socio-political Communication and Policy Review*, 1(5), 8-22.
- Queiroz Neto, A., Lohmann, G., Scott, N., & Dimmock, K. (2017). Rethinking competitiveness: important attributes for a successful scuba diving destination. *Tourism Recreation Research*, 42(3), 356-366.
- Radjak, S. A., Tupamahu, A., Tuapetel, F., Haruna, H., & Tawari, R. H. (2021). Utilization and surveillance of Fisheries Tuna Resources as a Basis for Prevention of IUU Fishing in Seram Sea. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(1), 135-140.
- Rakuasa, H. (2022). Mapping the Local Wisdom of Sasi Laut Culture in Nuwewang Village, Maluku Province. *Geographica: Science and Education Journal*, 4(2), 58-63.
- Ratuluhain, E. S. (2023). Pengenalan Mitigasi Bencana Tsunami Bagi Siswa Sd Negeri 2 Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8-13.
- Rumonin, S. S., Tutuarima, F., & Patmawati, S. A. (2025). Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Penguatan Civic Culture pada Masyarakat Negeri Keffing Kabupaten Seram Bagian Timur. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 2(1), 65-72.
- Saptenno, M. J., & Timisela, N. R. (2024). Assessing the Role of Local Sasi Practices in Environmental Conservation and Community Economic Empowerment in Maluku, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 19(4).
- Soukotta, I. V., & Tuapetel, F. (2024). Dinamika Populasi Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Laut Seram. *Amanisal: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 13, 69-78.
- Surakusumah, R. M., & Kusuma, N. A. (2025). Kearifan Lokal Sasi Sebagai Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Dalam Perspektif Unclos 1982. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik | E-ISSN: 3031-8882*, 2(2), 749-757.
- Sutiari, D. K., Moita, S., & Baka, W. K. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Alam Pesisir Dengan Kearifan Lokal Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Bakti Cendekia*, 1(2), 69-76.
- Tjoa, M., Kunda, R. M., Lelloltery, H., & Puttileihalat, M. M. (2025). Animals in Tradition and Culture: An Ethnozoological Study of the Indigenous People of Seram Island. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(7), 685-692.
- Tuapetel, F. (2021). Reproduction biology of Abe's flyingfish, *Cheilopogon abei* Parin, 1996 in Geser East Seram Strait Waters. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 21(2), 167-184.
- Tuapetel, F., Kadarusman, K., Syahailatua, A., Boli, P., Indrayani, I., & Wujdi, A. (2024). Stock structure of flying fish (*Cypselurus poecilopterus*) in the Eastern Indonesia water based on morphometric and meristic variation. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 15(3), 109-119.
- Tuapetel, F., Kilbaren, A., Fuatkait, D. S., & La Ima, T. (2025a). Konstruksi dan Pola Sebaran Tangkapan Ikan Julungjulung (*Hemiramphus* sp.) Menggunakan Mini Purse Seine di Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pasir Laut*, 9(2), 112-124.

Tuapetel, F., Tupan, C. I., & Lailossa, G. W. (2025b). Pemberdayaan Nelayan Talaga Ratu Melalui Diversifikasi Alat Tangkap Dan Desiminasi Teknologi Bale-Bale. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 01-12.